



Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini

e-ISSN: 2723-6390, hal. 816-828

Vol. 6, No. 2, Desember 2025

DOI: 10.37985/murhum.v6i2.1506

Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka dalam Menstimulasi Perkembangan Literasi Anak

Miftahuljannah Abduh¹, Andi Agusniatih², Fitriana³, dan Shofiyanti Nur Zuama⁴

^{1,2,3,4} Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Tadulako

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan modul ajar berbasis kurikulum merdeka sebagai perangkat pembelajaran dalam menstimulasi perkembangan literasi yang dimiliki anak usia dini. Permasalahan yang diamati adalah kurangnya variasi dalam pembelajaran dan keterbatasan pemahaman guru mengenai pentingnya perkembangan literasi pada anak usia dini. Peneliti mengembangkan modul ajar berbasis kurikulum merdeka dimana diberi kebebasan kepada guru untuk menyusun kegiatan sesuai dengan situasi dan kebutuhan perkembangan anak, yaitu perkembangan literasi pada anak usia dini. Penelitian ini menerapkan tipe penelitian R&D dengan model pengembangan ADDIE. Instrumen yang digunakan adalah sheet validasi dengan metode pengumpulan data melalui angket. Lembar angket digunakan saat memvalidasi ahli psikologi dan ahli praktisi PAUD. Rata-rata penilaian validator ahli psikologi sebesar 92,5% dengan tingkat predikat sangat valid atau dapat digunakan tanpa revisi. Rata-rata penilaian validator ahli praktisi PAUD sebesar 86,5% dengan hasil predikat sangat valid atau dapat digunakan tanpa revisi. Berdasarkan Temuan tersebut memperlihatkan bahwa pengembangan modul ajar berbasis kurikulum merdeka mampu digunakan untuk menstimulasi perkembangan literasi anak usia dini.

Kata Kunci : Modul Ajar; Kurikulum Merdeka; Literasi

ABSTRACT. This research aims to develop an independent curriculum-based teaching module as a learning tool in stimulating the development of literacy in early childhood. The problems observed are the lack of variation in learning and the limited understanding of teachers regarding the importance of literacy development in early childhood. The researcher developed a teaching module based on the independent curriculum where teachers are given the freedom to arrange activities according to the situation and needs of child development, namely the development of literacy in early childhood. This research applies an R&D research type with the ADDIE development model. The instrument used was a validation sheet with a data collection method through a questionnaire. Questionnaires are used when validating psychologists and early childhood practitioners. The average assessment of psychologist validators is 92.5% with a very valid predicate level or can be used without revision. The average assessment of the expert validator of PAUD practitioners is 86.5% with the results of the predicate being very valid or can be used without revision. Based on these findings, it shows that the development of teaching modules based on the independent curriculum can be used to stimulate the development of early childhood literacy.

Keyword : Teaching Modules; Independent Curriculum; Literacy

Copyright (c) 2025 Miftahuljannah Abduh dkk.

✉ Corresponding author : Miftahuljannah Abduh

Email Address : miftaa.abduh@gmail.com

Received 19 Juni 2025, Accepted 24 Agustus 2025, Published 24 Agustus 2025

PENDAHULUAN

Periode anak usia dini mencakup usia 0-8 tahun, di mana anak-anak memerlukan rangsangan dari sekitarnya untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan optimal. Menurut Sujiono, sebagaimana dikutip Putri, A.R., masa anak usia dini dimulai sejak lahir dan berlanjut hingga usia 6 tahun [1]. Periode ini dianggap sebagai fase penting yang secara signifikan mempengaruhi pembentukan karakter, kepribadian, dan kemampuan kognitif anak. Disisi lain, menurut *The National Association for The Education of Young Children* (NAEYC) mendeskripsikan anak usia dini sebagai individu berusia antara 0 dan 8 tahun. Sementara itu, perspektif Widarmi, sebagaimana dikutip oleh Indriyani, memandang anak usia dini sebagai kelompok yang sedang menjalani fase pertumbuhan dan perkembangan aktif [2]. Dari berbagai definisi yang disajikan, dapat disimpulkan bahwa anak usia dini didefinisikan sebagai individu berusia 0-8 tahun yang berada dalam periode penting perkembangan karakter, kepribadian, dan kognitif melalui proses pertumbuhan dan perkembangan yang berkelanjutan.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan upaya sistematis yang bertujuan untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan berbagai aspek kepribadian anak secara utuh. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan PAUD sebagai suatu bentuk pembinaan yang diperuntukkan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Pembinaan ini dilaksanakan dengan memberikan rangsangan pendidikan untuk mendukung perkembangan fisik dan mental anak serta mempersiapkan mereka untuk jenjang pendidikan berikutnya. Program PAUD pada hakikatnya berfungsi sebagai wadah untuk mengoptimalkan berbagai kemampuan dan bakat anak agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal [3].

Kurikulum berperan vital sebagai komponen utama yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan dan proses pembelajaran. Saat ini, sektor pendidikan sedang gencar membahas implementasi Kurikulum Merdeka. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), konsep merdeka belajar merupakan strategi yang dirancang berdasarkan asas kebebasan berpikir. Kurikulum Merdeka merupakan inovasi yang memfasilitasi pendidik dan pimpinan sekolah untuk mentransformasi kegiatan pembelajaran menjadi lebih kontekstual, bermakna, dan menyenangkan. Implementasi Kurikulum Merdeka saat ini masih dilakukan secara terbatas dan berjenjang, dengan sebagian besar pelaksanaannya melalui inisiatif sekolah penggerak. Inisiatif sekolah penggerak yang dijalankan Kemendikbud dirancang untuk mewujudkan visi pendidikan nasional Indonesia, yakni membangun bangsa yang maju dan berdaulat, sambil membentuk peserta didik yang menghayati dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam aktivitas harian [4].

Kurikulum ini bertujuan memperluas jangkauan pendidikan nasional melalui kegiatan pembelajaran intrakurikuler [5]. Kurikulum Merdeka diperkenalkan tahun 2022 dengan sifat opsional. Meskipun penerapannya masih bersifat sukarela, Kemendikbud Ristek memperkirakan kurikulum ini akan menjadi wajib secara nasional pada tahun 2024. Sekitar 2.500 sekolah di Indonesia telah menerapkan Kurikulum Merdeka mulai tahun ajaran 2021/2022 [6]. Kurikulum merdeka tidak dimaksudkan

sebagai pengganti kurikulum 2013, melainkan pengembangan dan penguatan kurikulum 2013. Salah satu perbedaan yang jelas terlihat antara kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kini disebut sebagai modul ajar.

Modul adalah materi pembelajaran yang komprehensif dan terstruktur yang berisi serangkaian kegiatan pembelajaran yang dirancang dan direncanakan untuk membantu mahasiswa mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Modul adalah unit pembelajaran yang komprehensif dan mandiri yang terdiri dari berbagai kegiatan pendidikan yang dirancang khusus untuk membantu pelajar mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan secara jelas dan spesifik [7]. Modul ajar adalah bahan ajar yang disusun secara cermat dan sistematis serta memuat petunjuk yang jelas [8]. Modul ajar adalah suatu bentuk bahan ajar yang menyeluruh dan terorganisir [9]. Kurikulum Merdeka sendiri lebih fokus pada implementasi yang fleksibel dan relevan dengan kebutuhan lokal, namun tidak mengubah dasar-dasar aspek-aspek perkembangan anak usia dini yang telah mapan, seperti aspek perkembangan bahasa yang juga ada pada poin STEAM, yaitu dasar-dasar literasi.

Perkembangan literasi adalah kemampuan berbahasa yang mencakup membaca, menulis, berbicara, dan menyimak yang berkembang secara bertahap sejak usia dini melalui stimulasi dan aktivitas yang menyenangkan. Literasi adalah kompetensi yang berkaitan dengan proses mendengarkan, membaca, mencermati, dan menulis yang termasuk dalam komponen-komponen perkembangan kemampuan berbahasa anak usia dini [10]. Perkembangan literasi pada anak merupakan proses pemberian stimulasi untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak berfokus pada penguasaan alfabet dan kepekaan terhadap bunyi bahasa. Berbagai metode pengembangan yang dapat diterapkan antara lain membacakan buku kepada anak, berlatih menyalin, memperkenalkan kosakata melalui media visual, dan kegiatan edukatif lainnya yang berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis [11]. Kemajuan literasi berperan sebagai landasan dalam proses pembelajaran, komunikasi, hubungan sosial, dan penggunaan bahasa [12].

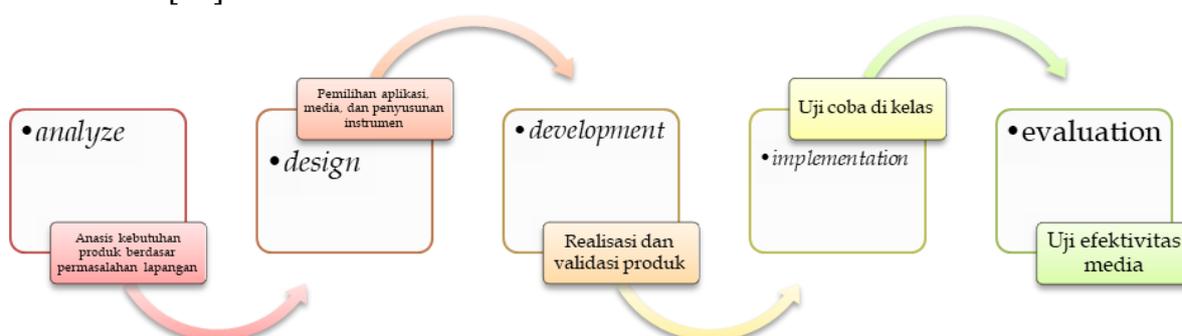
Penelitian ini memiliki kesesuaian dengan penelitian yang dilakukan oleh Umi K. yang mengembangkan media buku bergambar dalam menstimulasi aspek bahasa anak kelompok B [13]. Relevansi antara penelitian Umi K. dan penelitian ini yaitu bertujuan untuk menstimulasi aspek kebahasaan yang masuk dalam ranah literasi dengan mengembangkan produk, hanya saja penelitian Umi mengembangkan produk berupa media, sedangkan penelitian ini mengembangkan modul ajar yang berisikan kegiatan dengan penggunaan media yang bervariasi termasuk media buku bergambar.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di kelompok B PAUD Mutiara Hati Kota Poso, dari 22 anak yang diteliti ditemukan 18 anak yang aspek memahami bahasanya belum berkembang sesuai harapan, seperti anak masih kesulitan dalam memahami perintah guru, kemudian ditemukan 16 anak yang masih kesulitan dalam aspek mengungkapkan bahasa, seperti mengungkapkan perasaannya secara lisan, dan masih ditemukan 20 anak yang masih kesulitan dalam aspek keaksaraan, seperti anak kurang tertarik dalam kegiatan pra menulis. Berdasarkan hal tersebut maka

peneliti berupaya menggunakan pendekatan penelitian R&D (Research and Development), dengan menciptakan dan mengembangkan produk atau media pembelajaran berupa modul ajar berbasis kurikulum merdeka khusus untuk menstimulasi perkembangan literasi anak, karena berdasarkan hasil pengamatan awal, peneliti menemukan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan kurang bervariasi yang membuat anak menjadi bosan dan kurang tertarik dalam kegiatan literasi. Sehingga, peneliti tertarik untuk menyusun perangkat pembelajaran dengan kegiatan yang bervariasi sesuai dengan minat dan kebutuhan anak, contohnya seperti membaca buku cerita sesuai dengan topik dan minat anak, kegiatan pesan berantai, dan kegiatan lainnya yang berfokus pada anak, dengan harapan dapat menjadi alat untuk menstimulasi perkembangan literasi anak.

METODE

Penelitian ini berlangsung di PAUD Mutiara Hati Kota Poso dengan sasaran untuk menilai efisiensi penggunaan modul pengajaran berbasis kurikulum merdeka dalam menstimulasi perkembangan kemampuan literasi peserta didik. Metodologi penelitian yang digunakan adalah riset pengembangan (*Research and Development*) dengan mengadopsi model ADDIE, yakni *Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*. Model ADDIE ini dirumuskan oleh Dick and Carry untuk menciptakan sistem instruksional [14].



Gambar 1. Tahapan Pengembangan Produk Adaptasi dari Model ADDIE

Peneliti menggunakan penelitian ini dan mengembangkan modul ajar berbasis kurikulum merdeka untuk meningkatkan kemampuan literasi anak di kelompok B atau tingkat usia 4-5 tahun. Tingkat kelayakan modul ajar ini diketahui melalui validasi yang dilakukan oleh ahli psikologi yaitu ibu Dr. Hj. Shofiyanti Nur Zuama, S.Psi., M.Si., dan ahli praktisi PAUD yaitu ibu Dra. Shofiyatun Abu Rahman, M.Pd. Berdasarkan hasil validasi dari dosen ahli psikologi didapatkan nilai akhir sebesar 95% dengan predikat sangat valid, dan berdasarkan hasil validasi dari dosen ahli praktisi PAUD didapatkan nilai sebesar 94% dengan predikat sangat valid.

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Mutiara Hati Kota Poso dengan mengembangkan modul ajar berbasis kurikulum merdeka dalam menstimulasi perkembangan literasi anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dengan skala likert. Angket berfungsi untuk mengumpulkan data tentang kualitas dari produk yang sedang dikembangkan. Angket untuk validasi ahli psikologi digunakan

untuk memperoleh data tentang kualitas atau kesesuaian produk yang dirancang terhadap tahapan perkembangan anak usia dini. Angket untuk ahli praktisi PAUD digunakan untuk memperoleh data dari kualitas dan kesesuaian isi kegiatan, alat dan bahan yang digunakan di dalam modul ajar yang sedang dikembangkan. Validitas dilakukan untuk mengetahui kelayakan produk pada aspek penggunaan dan pengembangan modul ajar.

Tabel 1. Pedoman Kriteria Validitas Perangkat Pembelajaran

Kriteria	Tingkat Validitas
75,01% - 100,00%	Sangat Valid (Dapat digunakan tanpa revisi)
50,01% - 75,00%	Cukup Valid (Dapat digunakan dengan revisi kecil)
25,01% - 50,00%	Tidak Valid (Tidak dapat digunakan)
00,00% - 00,25%	Sangat Tidak Valid (Dilarang digunakan)

Sumber: Akbar dalam Sugianto [15]

Pengumpulan data lainnya dilakukan melalui beberapa teknik yaitu: observasi langsung diterapkan untuk mengamati aktivitas dan interaksi anak selama digunakannya modul ajar yang telah peneliti kembangkan. Selain itu, melakukan wawancara dengan guru dilakukan guna memperoleh wawasan mengenai pengalaman serta pandangan mereka terhadap penggunaan modul ajar. Selain itu, dokumentasi berupa foto selama proses kegiatan juga diperlukan sebagai data pendukung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap identifikasi potensi masalah, langkah awal peneliti adalah dengan melakukan observasi dan wawancara singkat kepada salah satu guru di PAUD Mutiara Hati mengenai modul ajar yang digunakan di kelas. Melalui hasil observasi yang dilakukan, diperoleh bahwa masih ditemukannya anak yang masih belum bisa mengungkapkan perasaannya dengan baik, minat dalam kegiatan pra menulis juga masih kurang. Hal ini disebabkan oleh kurangnya variasi dalam kegiatan pembelajaran.

Peneliti pada kajian ini memperoleh informasi dengan melakukan analisis pada kajian-kajian penelitian yang sesuai mengenai modul ajar berbasis kurikulum merdeka dalam menstimulasi perkembangan literasi anak, dilanjutkan dengan mendesain produk yang dihasilkan dalam penelitian ini. Penelitian ini menghasilkan produk berupa modul ajar sebagai perangkat pembelajaran di dalam kelas. Pada tahap ini, peneliti mengevaluasi isi kegiatan, capaian pembelajaran yang perlu anak capai dalam meningkatkan perkembangannya literasinya, juga dengan memperhatikan asesmen yang sesuai dengan situasi dan kebutuhan anak. Selanjutnya, peneliti melakukan pengembangan dengan melibatkan dosen ahli dalam melakukan validasi terhadap produk yang sedang dikembangkan. Hal ini dilakukan untuk menguji kelayakan modul ajar untuk dilakukannya uji coba lapangan.

Sebelum di validasi, modul ajar dikonsultasikan terlebih dahulu dengan dosen pembimbing untuk memperoleh saran dan masukan guna menyempurnakan produk. Selesaiannya modul yang dibuat, proses validator dilakukan oleh dua dosen ahli, yaitu ahli psikologi dan ahli praktisi PAUD. Masing-masing validator diberikan lembar angket

dengan skala likert yang memuat sejumlah pertanyaan mengenai kelayakan atau kesesuaian komponen dalam perangkat pembelajaran yang dikembangkan peneliti. Validator kemudian memberikan aspek-aspek yang terdapat dalam setiap bagian perangkat pembelajaran. Setelah melakukan validasi dan revisi berdasarkan kritik serta saran dari dosen ahli, maka dilakukannya uji coba dengan uji coba terbatas di PAUD Mutiara Hati Kota Poso.

Hasil pengembangan produk dari penelitian ini berupa modul ajar berbasis kurikulum merdeka yang digunakan untuk menstimulasi perkembangan literasi anak di kelompok B PAUD Mutiara Hati Kota Poso. Modul ajar ini divalidasi oleh dua orang dosen ahli yaitu, ahli psikologi dan ahli praktisi PAUD. Adapun validasi dari ahli psikologi sebagai berikut. Validasi Ahli Psikologi, setelah pembuatan produk modul ajar sebagai perangkat pembelajaran untuk menstimulasi perkembangan literasi anak selesai, produk divalidasi oleh ahli validator psikologi yaitu Dr. Sofiyanti Nur Zuama, S.Psi., M.Si., berikut adalah hasil penilaian yang diberikan oleh ahli psikologi:

Tabel 2. Validasi Ahli Psikologi

Validasi ahli ke	Jumlah	Persentase	Kategori
Validasi psikologi 1	36	90%	Sangat Valid
Validasi psikologi 2	38	95%	Sangat Valid
Kesimpulan	37	92.5%	Sangat Valid

Dilihat dari tabel penilaian oleh validator psikologi, pada penilaian pertama dan kedua dapat diketahui bahwa pertama kali melakukan validasi memperoleh penilaian 90% dengan tetap melakukan revisi kecil berdasarkan kritik dan saran dari validator dan validasi kedua kalinya memperoleh 95%. Maka, rata-rata yang didapatkan sebesar 92.5%. Berdasarkan kriteria validitas produk pada tabel maka persentase tersebut mendapatkan predikat sangat valid. Berdasarkan fakta ini, maka dapat dinyatakan bahwa modul ajar yang dikembangkan peneliti layak untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran.

Validasi Praktisi PAUD, dosen ahli kedua yang melakukan penilaian pada produk yang dikembangkan yaitu praktisi PAUD Dra. Shofyatun Abu Rahman, M.Pd., berikut adalah hasil penilaiannya.

Tabel 3. Validasi Praktisi PAUD

Validasi ahli ke	Jumlah	Persentase	Kategori
Validasi praktisi PAUD 1	41	79%	Sangat Valid
Validasi praktisi PAUD 2	49	94%	Sangat Valid
Kesimpulan	45	86.5%	Sangat Valid

Dilihat dari tabel penilaian oleh validator praktisi PAUD, pada penilaian pertama dan kedua dapat diketahui bahwa pertama kali melakukan validasi memperoleh penilaian 79% dengan tetap melakukan revisi kecil berdasarkan kritik dan saran dari validator dan validasi kedua kalinya memperoleh 94%. Maka, rata-rata yang didapatkan sebesar 86.5%. Berdasarkan kriteria validitas produk pada tabel maka persentase tersebut mendapatkan predikat sangat valid. Berdasarkan fakta ini, maka dapat disimpulkan bahwa modul ajar yang dikembangkan oleh peneliti layak digunakan dalam pembelajaran.

Berikut adalah diagram dari hasil data validasi produk oleh dosen ahli.

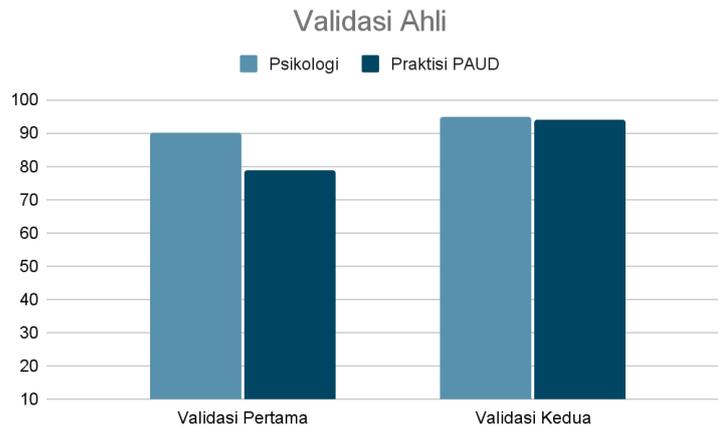


Diagram 1. Validasi dosen ahli

Uji Coba Produk Modul Ajar, uji coba produk dilakukan pada modul ajar yang telah dikembangkan peneliti. Uji coba ini dilakukan pada anak di kelompok B PAUD Mutiara Hati Kota Poso yang berjumlah 22 anak. Uji coba ini dilakukan untuk mengamati bagaimana reaksi, minat anak pada saat berlangsungnya kegiatan yang dirancang pada modul ajar untuk menstimulasi perkembangan literasi anak. Perkembangan literasi yang ditingkatkan terkhusus pada aspek memahami bahasa, mengungkapkan bahasa, dan keaksaraan.

Tabel 4. Data Sebelum dan Sesudah Uji Coba Modul Ajar

Data Perkembangan Literasi Anak Sebelum Menggunakan Modul Ajar

Data Perkembangan Literasi Anak Setelah Menggunakan Modul Ajar

No	Aspek Perkembangan	Indikator	Muncul	Belum Muncul
1	Memahami Bahasa	Anak mampu memahami perintah guru	4	18
		Anak terlibat dalam kegiatan pra membaca	0	22
		Anak menyimak ketika guru membacakan buku cerita	0	22
2	Mengungkapkan Bahasa	Anak dapat mengomunikasikan perasaan secara lisan	0	22
		Anak dapat menyebutkan alasan terhadap pilihannya	0	22
		Anak dapat menjawab pertanyaan guru secara lisan	6	16
3	Keaksaraan	Anak berpartisipasi dalam kegiatan pra menulis	2	20
		Anak memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf	0	22
		Anak mampu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru	0	22

Data anak yang aspek literasinya sudah muncul

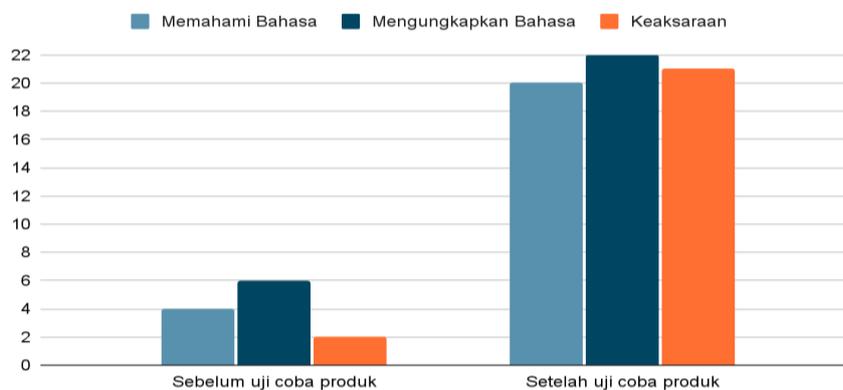


Diagram 2. Data Sebelum dan Sesudah Uji Coba Modul Ajar

Pertama, Memahami Bahasa. Pada saat melakukan penelitian selama kurang lebih tiga minggu, peneliti melihat aspek memahami bahasa anak dengan menggunakan modul ajar berbasis kurikulum merdeka sebagai perangkat pembelajaran yang bertujuan untuk menstimulasi perkembangan literasi anak, termasuk aspek memahami bahasa pada anak usia dini, seperti anak sudah mampu memahami perintah guru, anak mulai terlibat dalam kegiatan pra membaca, anak menyimak ketika guru membacakan buku cerita. Sebagaimana menurut Wulan bahwa literasi dini tidak terbatas pada kemampuan anak untuk menguasai keterampilan membaca dan menulis saja, tetapi mencakup lebih dari itu [16]. Anak-anak harus diperkenalkan dengan dunia buku, dilibatkan dalam kegiatan mendongeng, dan dibiasakan mendengarkan serta memperhatikan saat cerita dibacakan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan sebelum perlakuan, ada 18 anak yang aspek memahami bahasanya belum muncul, seperti masih kesulitan dalam memahami perintah guru, anak belum tertarik untuk terlibat dalam kegiatan pra membaca, anak belum mampu menyimak ketika guru membacakan buku cerita. Berdasarkan hasil pengamatan setelah diimplementasikannya modul pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan bagi anak, seperti pembacaan buku cerita bergambar, bermain pesan berantai, maka hari demi hari anak memperlihatkan perkembangan yang baik dan sesuai dengan harapan guru, dimana hanya tersisa 2 anak yang aspek memahami bahasanya belum muncul. Perubahan yang terjadi pada hasil sebelum dan sesudah penggunaan modul ajar didukung dengan pendapat Wulan berpendapat dengan demikian pemberian literasi yang paling baik bagi anak pada tahap usia 3-6 tahun adalah menceritakan cerita, meminta anak menceritakan ulang cerita yang telah dibacakan [16]. Adapun menurut Anggraini bahwa kegiatan bermain dapat mengembangkan bahasa anak usia dini [17].

Berdasarkan hasil data dan pengamatan yang dilakukan bersama guru dapat disimpulkan bahwa aspek memahami bahasa, seperti mampu memahami perintah guru, anak terlibat dalam kegiatan pra membaca, dan mampu menyimak ketika guru membacakan buku cerita dapat distimulasi menggunakan modul ajar dengan rancangan kegiatan yang sesuai dengan minat serta kebutuhan anak. Walaupun begitu, ada beberapa faktor yang juga mempengaruhi perkembangan literasi anak.

Kedua, Mengungkapkan Bahasa. Adapun aspek yang terkandung dalam perkembangan literasi anak yang juga ingin distimulasi menggunakan modul ajar pada anak kelompok B di PAUD Mutiara Hati yaitu aspek mengungkapkan bahasa, seperti anak dapat mengkomunikasikan perasaan secara lisan, anak dapat menyebutkan alasan terhadap pilihannya, dan anak dapat menjawab pertanyaan guru secara lisan. Berdasarkan hasil pengamatan sebelum perlakuan menggunakan modul ajar yang telah dikembangkan oleh peneliti, ada 16 anak yang aspek mengungkapkan bahasanya belum muncul, yaitu poin mengkomunikasikan perasaan secara lisan dan menyebutkan alasan terhadap pilihannya.

Lemahnya kemampuan anak dalam aspek mengungkapkan bahasa dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor seperti kurangnya kesempatan anak untuk terlibat

aktif, dimana guru lebih dominan aktif dalam pembelajaran yang membuat perkembangan literasi anak tidak terstimulasi secara optimal, dan kurangnya motivasi yang diberikan guru, menurut Muliati menyimpulkan bahwa Faktor dominan yang memengaruhi keterampilan komunikasi adalah lingkungan sekolah, yang mencakup beberapa elemen seperti guru, siswa, materi pembelajaran, media pembelajaran, dan pendekatan pembelajaran. Elemen-elemen ini saling terkait dan secara signifikan memengaruhi pengalaman belajar anak di Sekolah [18].

Berdasarkan hasil pengamatan setelah dilakukannya perlakuan, terlihat peningkatan yang dimana tidak terdapat anak yang aspek mengungkapkan bahasanya belum muncul. Aspek mengungkapkan bahasa distimulasi menggunakan modul ajar dengan rancangan kegiatan diskusi seperti meminta komentar anak terhadap pilihannya, meminta pendapat anak mengenai topik yang menurut anak menarik, dan penggunaan media yang bervariasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Alam & Shakir dalam Hartati bahwa anak-anak menjadi menarik diri dan tidak percaya diri terhadap kemampuan mereka sendiri karena kurangnya pengalaman dalam pembelajaran komunikatif [19]. Adapun pendapat menurut Anggraini bahwa bernyanyi merupakan salah satu wadah untuk mengekspresikan gagasan dan emosi, disebabkan bernyanyi merupakan kegiatan yang menyenangkan dan memberikan kepuasan tersendiri bagi anak [17].

Berdasarkan hasil data dan pengamatan yang dilakukan bersama guru kelompok B dapat disimpulkan bahwa aspek mengungkapkan bahasa, seperti anak dapat mengkomunikasikan perasaan secara lisan, anak dapat menyebutkan alasan terhadap pilihannya, dan anak dapat menjawab pertanyaan guru secara lisan dapat distimulasi menggunakan modul ajar dengan rancangan kegiatan yang sesuai dengan minat serta kebutuhan anak. Walaupun begitu, ada beberapa faktor yang juga mempengaruhi perkembangan literasi anak.

Ketiga, Keaksaraan. Aspek yang terkandung dalam perkembangan literasi yang juga ingin distimulasi menggunakan modul ajar yang telah dikembangkan peneliti kepada anak kelompok B adalah aspek keaksaraan, seperti anak mau berpartisipasi dalam kegiatan pra menulis, anak memahami keterkaitan antara suara dan rupa huruf, anak sanggup menuntaskan latihan yang ditugaskan oleh guru. Berdasarkan hasil pengamatan sebelum dilakukannya perlakuan, ada 20 anak yang aspek keaksaraannya belum muncul, yaitu pada poin anak belum mau berpartisipasi dalam kegiatan pra menulis, anak belum memahami keterkaitan antara suara dan rupa huruf, dan anak belum mampu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Penyebab lemahnya kemampuan anak usia dini dalam aspek keaksaraan ini dipengaruhi oleh kurangnya motivasi dan bimbingan dari guru, penggunaan media yang tidak bervariasi, juga kegiatan pengenalan keaksaraan masih belum menarik minat anak. Sebagaimana menurut Ningrum bahwa dalam proses pembelajaran, anak-anak membutuhkan inspirasi, stimulasi, dan bimbingan dari guru. Motivasi dalam pembelajaran anak merupakan kekuatan pendorong batin yang memberikan antusiasme dan memicu keinginan untuk mengatasi hambatan dalam kegiatan belajar, yang pada gilirannya membantu anak-anak mencapai tujuan pendidikan yang

diinginkan [20]. Adapun menurut Kusumawati dalam Ismawati bahwa penetapan media yang tepat dapat mendorong semangat belajar anak, sehingga anak dapat mencerna dan menguasai bahan ajar secara optimal [21].

Berdasarkan hasil pengamatan setelah dilakukannya perlakuan, terlihat peningkatan yang dimana hanya terdapat 1 anak yang aspek keaksaraannya belum muncul. Aspek ini distimulasi menggunakan modul ajar dengan rancangan kegiatan yang aktif dan media yang bervariasi, sebagaimana pendapat F. R. Putri keterampilan membaca-menulis anak usia dini dapat direncanakan dengan berbagai sarana pembelajaran [22]. Perencanaan yang disiapkan guru mencakup pembuatan RPPH serta penetapan alat bantu pembelajaran yang akan digunakan. Alat bantu yang diterapkan bisa beragam jenisnya. Adapun kegiatan berupa menyusun kata “apel” menggunakan kartu huruf untuk membantu anak usia dini mengenal keaksaraan awal seperti memahami bunyi dan bentuk huruf secara menyenangkan, Hal ini sejalan dengan pandangan Nisa bahwa kegiatan bermain menggunakan kartu huruf dapat mendukung peningkatan kemampuan literasi dasar anak, terutama dalam mengidentifikasi visual dan bunyi huruf sebagai landasan awal keterampilan literasi anak [23].

Perancangan kegiatan pembelajaran yang bervariasi akan membantu ketertarikan anak dalam kegiatan belajar. Sebagaimana kegiatan mewarnai mampu menstimulasi aspek keaksaraan anak usia dini, seperti kemampuan anak untuk mencoret hingga terlibat dalam kegiatan pra-menulis, menurut Falera melalui kegiatan pra- menulis seperti mewarnai dan menggambar membantu stimulasi anak dalam mempersiapkan keterampilan yang diperlukan untuk menulis [24]. Adapun kegiatan menghubungkan titik dengan menarik garis pada gambar dan angka dan kegiatan meniru tulisan pada buku tulis dimana melalui kegiatan ini, aspek keaksaraan anak dapat terstimulasi dengan baik sebagaimana anak ikut terlibat dalam pengenalan keaksaraan awal, sebagaimana menurut Usman stimulasi mencoret garis mulai dari garis lurus, melengkung, bergerak ke kiri dan kanan, serta pola garis lainnya mampu memberikan dasar keterampilan menulis awal pada anak berumur 5-6 tahun [25].

Berdasarkan hasil data dan pengamatan yang dilakukan bersama guru kelompok B dapat disimpulkan bahwa aspek keaksaraan, seperti anak berpartisipasi dalam kegiatan pra-menulis, Anak-anak memahami keterkaitan antara suara dan rupa huruf, dan anak-anak dapat menyelesaikan pekerjaan yang diberikan oleh guru dapat distimulasi menggunakan modul ajar dengan rancangan kegiatan yang sesuai dengan minat serta kebutuhan anak. Walaupun begitu dalam menstimulasi perkembangan literasi pada anak usia dini memerlukan waktu untuk berkembang secara bertahap, maka dari itu diperlukan strategi yang tepat dan kesabaran dari guru dalam mendidik anak usia dini.

KESIMPULAN

Setelah dilakukannya berbagai tahapan hingga dilakukannya uji coba pada anak di kelompok B PAUD Mutiara Hati Kota Poso disimpulkan terjadi peningkatan pada aspek perkembangan literasi anak khususnya pada aspek memahami bahasa, aspek

mengungkapkan bahasa, dan aspek keaksaraan, menunjukkan bahwa modul pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka yang dikembangkan sesuai dengan minat dan kebutuhan anak usia dini ini layak untuk digunakan sebagai referensi dalam menyusun perangkat pembelajaran untuk menstimulasi perkembangan literasi anak. Modul ajar ini berisi kegiatan yang bervariasi, penggunaan media yang beragam dan lembar kerja anak yang mampu menarik minat literasi anak sehingga anak-anak tidak mudah bosan saat kegiatan pembelajaran.

PENGHARGAAN

Ucapan rasa syukur dan berterima kasih kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan kesempatan kepada penulis dalam menuntut ilmu hingga detik ini, orang tua, keluarga, serta teman yang menjadi motivasi selama penyusunan karya tulis ini. Kepada pihak yayasan, guru, murid maupun dosen Universitas Tadulako, Program studi PG-PAUD diucapkan terima kasih atas dukungan serta partisipasi untuk kerjasama dan bantuan selama menyelesaikan penelitian ini.

REFERENSI

- [1] A. R. Putri, F. K. Husna, and H. Ismail, "Edukasi Keuangan Pada Anak Usia Dini Di PAUD Kasih Ibu Desa Delanggu," *J. Pengabd. Masy. Bangsa*, vol. 1, no. 9, pp. 1927–1934, Nov. 2023, doi: 10.59837/jpmba.v1i9.444.
- [2] I. Indriyani, "Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Media Origami Pada Lembaga PAUD Al-Irsyadiyah Kelompok A Desa Cibeuteung Udik Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor," *Jurnal Tunas Aswaja*, vol. 2, no. 1. 2023. doi: 10.47776/tunasaswaja.v2i1.981.
- [3] M. Maimunah, "Implementasi Pembelajaran Nilai Moral dan Sosial di Pendidikan Anak Usia Dini," *J. Pendidik. Kewarganegaraan*, vol. 11, no. 01, p. 17, Jun. 2021, doi: 10.20527/kewarganegaraan.v11i01.10508.
- [4] S. Wijaya and A. Marini, "Penggunaan Aplikasi Merdeka Mengajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Sekolah Penggerak," *Pendas J. Ilm. Pendidik. Dasar*, vol. 7, no. 2, pp. 1167–1178, Dec. 2022, doi: 10.23969/jp.v7i2.6404.
- [5] U. Inayati, "Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad-21 di SD/MI," *International Conference on Islamic Education (ICIE)*, vol. 2. pp. 293–304, 2022. [Online]. Available: <https://proceeding.iainkudus.ac.id/index.php/ICIE/article/view/241>
- [6] D. Marisana, S. Iskandar, and D. T. Kurniawan, "Penggunaan Platform Merdeka Mengajar untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di Sekolah Dasar," *J. Basicedu*, vol. 7, no. 1, pp. 139–150, Jan. 2023, doi: 10.31004/basicedu.v7i1.4363.
- [7] I. I. Salsabilla, E. Jannah, and J. Juanda, "Analisis modul ajar berbasis kurikulum merdeka," *J. Literasi Dan Pembelajaran Indones.*, vol. 3, no. 1, pp. 33–41, 2023, [Online]. Available: <https://jurnalfkp.samawa-university.ac.id/JLPI/article/view/384>
- [8] R. Susanti, "Pengembangan Modul Pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum 2013 di Kelas V SD Negeri 21 Batubasa, Tanah Datar," *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, vol. 2, no. 2, pp. 156–172, Dec. 2017,

- doi: 10.31851/jmksp.v2i2.1466.
- [9] S. Sumiati, "Pengembangan Modul Ajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas 1 SD." Universitas Muhammadiyah Mataram, 2024. [Online]. Available: <https://repository.ummat.ac.id/8399/>
- [10] L. Fajriyah, "Pengembangan Literasi Emergen Pada Anak Usia Dini," *Proc. ICECRS*, vol. 1, no. 3, pp. 165–172, Mar. 2018, doi: 10.21070/picecrs.v1i3.1394.
- [11] M. Afnida and S. Suparno, "Literasi dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Persepsi dan Praktik Guru di Prasekolah Aceh," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 2, p. 971, Mar. 2020, doi: 10.31004/obsesi.v4i2.480.
- [12] M. Marwany and H. Kurniawan, *Pendidikan Literasi Anak Usia Dini: Meningkatkan Keterampilan Membaca, Menulis, dan Berpikir Anak*. Hijaz Pustaka Mandiri, 2020.
- [13] K. Umi, "Pengembangan Media Buku Bergambar untuk Menstimulasi Aspek Bahasa Anak Kelompok B di TK Al-Hidayah Sukabumi Bandar Lampung." UIN Raden Intan Lampung, 2021. [Online]. Available: <https://repository.radenintan.ac.id/15534/>
- [14] F. Susanto and I. R. Ayuni, "Pengembangan perangkat pembelajaran model kooperatif tipe NHT dengan strategi pemecahan masalah (problem solving) sistematis bagi peserta didik SMP di Kabupaten Pringsewu," *Seminar Nasional & Internasional*. 2017. [Online]. Available: <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/view/3137>
- [15] S. D. Sugianto, M. Ahied, W. P. Hadi, and A. Y. R. Wulandari, "Pengembangan Modul IPA Berbasis Proyek Terintegrasi STEM pada Materi Tekanan," *Nat. Sci. Educ. Res.*, vol. 1, no. 1, pp. 28–39, Aug. 2018, doi: 10.21107/nser.v1i1.4171.
- [16] Y. Wulan, "Pentingnya Pendidikan Literasi Untuk Anak Usia Dini Di Era Society 5.0," *Dewantara Seminar Nasional Pendidikan*, vol. 1, no. 2. 2023. [Online]. Available: <https://seminar.ustjogja.ac.id/index.php/d-semnasdik/article/view/835>
- [17] R. Anggraini, R. Risnita, and F. Fridiyanto, "Melalui Kegiatan Bermain dan Bernyanyi dapat Mengembangkan Bahasa untuk Anak 5-6 Tahun," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 3, pp. 2939–2950, Jun. 2023, doi: 10.31004/obsesi.v7i3.2922.
- [18] M. Muliati, "Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Anak melalui Permainan Kartu Kata Bergambar pada Kelompok B TK Pertiwi Sikur Kecamatan Sikur," *NUSANTARA*, vol. 1, no. 1. pp. 121–134, 2019. doi: 10.36088/nusantara.v1i1.305.
- [19] A. N. Hartati and Y. V. Yuliana, "Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini dalam Membentuk Pembelajaran Aktif," *al-Muhadzab: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 2. pp. 97–113, 2024. [Online]. Available: <https://jurnal.staidaf.ac.id/almuhadzab/article/view/393>
- [20] A. Mardhian Ningrum, Tri Sayekti, and Ratih Kusumawardani, "Pengaruh Media Video Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Anak Usia 5-6 Tahun," *Golden Age J. Ilm. Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 4, pp. 179–192, Dec. 2021, doi: 10.14421/jga.2021.64-02.
- [21] N. Ismawati, S. Widayati, and L. Khumairoh, "Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Awal Anak Usia 5-6 Tahun melalui Media Papan Pintar," *J. Anak Usia Dini Holistik Integr.*, vol. 6, no. 1, p. 10, Jul. 2023, doi: 10.36722/jaudhi.v6i1.1986.
- [22] F. R. Putri, "Peningkatan Kemampuan Keaksaraan Anak Usia Dini melalui Berbagai Media Pembelajaran," *Absorbent Mind*, vol. 2, no. 1, pp. 36–46, Jun. 2022, doi: 10.37680/absorbent_mind.v2i01.1563.
- [23] Z. Nisa, A. Amal, and A. Nilawati, "Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Awal

Melalui Kegiatan Bermain Kartu Huruf Bergambar,” *J. Profesi Kependidikan*, vol. 2, no. 1, pp. 225–234, 2021, [Online]. Available: <https://ojs.unm.ac.id/JPK/article/view/28802>

- [24] A. Falera, “Optimalisasi Stimulasi Motorik Halus sebagai Kegiatan Pra Menulis Anak Usia Dini dengan kecenderungan Disgrafia,” *Efektor*, vol. 11, no. 2, pp. 118–125, Nov. 2024, doi: 10.29407/e.v11i2.23768.
- [25] U. Usman, A. Arismunandar, S. Sadaruddin, S. Syamsuardi, H. Hasmawaty, and H. Hajerah, “Pengaruh Stimulasi Motorik Halus Terhadap Kemampuan Menulis Permulaan Anak Usia 5–6 Tahun,” *Indonesian Journal of Early Childhood Education*, vol. 6, no. 2, pp. 156–169, 2023. doi: 10.24252/nananeke.v6i2.43418.